ISSN 2747-0806 (CETAK) ISSN 2747-0792 (ELEKTRONIK)

MENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA MELALUI PENDEKATAN *LISTENING ACTIVITIES LEARNING* PADA SISWA KELAS IX-C GANJIL DI SMP NEGERI 3 NGADIROJO, KABUPATEN PACITAN TAHUN PELAJARAN 2020/2021

SRI ANJARWIYAH
SMP Negeri 3 Ngadirojo, Kabupaten Pacitan

ABSTRAK

Listening Activities Learning (Pembelajaran Pembelajaran yang mengembangkan dengan cara mendengarkan dan berdiskusi) mempunyai dampak positif pada peningkatan hasil belajar. Keberanian siswa untuk tampil didepan anggota kelompoknya masih terdapat kendala, dimana anak kelihatan bingung dan canggung hal ini dapat dilihat dari hasil observasi pada siklus I aktifitas siswa yang kurang = 55,6 %, cukup = 22,2 % dan baik = 22,2 %. hasil prestasi siswa pada siklus I menunjukkan nilai secara rata rata 54.73 (55 %) pada awal tes, dan di akhir tes menunjukkan rata rata sebesar 60.62 (61 %) dan Pada Siklus II di awal tes secara rata rata yang diperoleh menunjukkan 66.06 (66 %) dan di akhir dilaklukan test yang diperoleh sebesar 68.26 (68 %). Sehingga secara garis besar hasil prestasi belajar siswa pada siklus I mengalami kenaikan adri tes awal dan akhir sebanyak 5.89 (6 %) dan Pada Siklus II sebesar 2.2 (2 %) Adapun hal yang lebih penting lagi dalam pembelajaran dengan diperoleh data secara keseluruhan secara rata rata anak yang kurang aktif sebesar 6.25 dengan anak 25. dan yang memiliki aktivitas cukup sebanyak 10 anak (1.11 %) dengan rata rata 1.11. serta yang memiliki aktivitas Baik sebanyak 10 anak (1.11 %) dengan rata rata 1.11. pada siklus I. Sedangkan hasil pengamatan antar kelompok pada siklus II diperoleh data sebanyak 5 anak yang memiliki aktivitas kurang (0.56 %) dengan rata rata yang diperoleh 0.56. yang memiliki aktivitas sedang senanyak 12 anak dengan rata rata yang diperoleh 1.33. dan yang memiliki aktivitas Baik sebanyak 28 anak dengan rata rata yang diperoleh sebanyak 3.11. (3.11 %). Maka dari hasil pengamatan antar kelompok dapat dikategorikan ***berhasil atau dapat diterima*** maka *Listening Activities Learning* adalah dalam segi pendidikan pembelajaran dengan *Listening Activities Learning* tidaklah sekedar agar bahan yang banyak itu segera terselesaikan tepat waktunya dan bukan pula agar siswa banyak latihan-latihan saja, tetapi lebih dari itu. Tujuan yang penting adalah untuk mendidik siswa agar dengan pembelajaran dengan *Listening Activities Learning* itu, betul-betul timbul aktivitas untuk belajar dengan sebaik-baiknya, tidak merasa terpaksa, tidak merasa keberatan, tidak merasa bosan bahkan siswa akan merasa senang dengan pembelajaran dengan *Listening Activities Learning* .

Kata Kunci : prestasi belajar matematika, *listening activities learning.*

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai subsistem pembangunan nasional yang diberi kewenangan menyediakan dan mengembangkan harus memiliki struktur dan status pendidikan yang standar. Salah satu lembaga pendidikan yang menghasilkan calon-calon tenaga terampil tingkat menengah adalah Sekolah Menengah Pertama. Oleh Karena itu, agar kebutuhan akan tenaga kerja terampil tingkat menengah tetap terpenuhi, maka SMP harus berupaya meningkatkan mutu pendidikannya secara lebih intensef.

Sebagai salah satu lembaga pendidikan dan pelatihan yang secara konseptual diberi kewenangan untuk menghasilkan tenaga terampil tingkat menengah, sesuai dengan keputusan Mendikbud No. 680 / V / 1993. Tujuan Sekolah Menengah Pertama adalah : (1) Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja dan memgembangkan kerja sama dan mengembangkan sikap professional, (2) Menyiapkan siswa agar mampu memiliki karir, berkompetensi dan mengembangkan diri, (3) menyiapkan tenaga kerja terampil tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha-usaha. (4) Menyiapkan tamatan untuki menjadi warga Negara yang produktif, adaptif, dan kreatif. Dipandang memiliki profesi yang strategis dalam mempersiapkan dan mengisi

lapangan kerja guna mendukung pembangunan nasional.

Sejalan dengan hal tersebut diatas, Direktur Pendidikan Menengah membuat kebijakan tentang reposisi pendidikan menengah menjelang 2020. Hal ini, bia dikaitkan dengna konteks upaya mengembangkan keunggulan kompetensi SDM Indonesia yang terkait dengan tantangan AFTA/ AFLA 2003 dan APEC 2010 yang mengisyaratkan bahwa arah pembinaan dan pengembangan pendidikan berorientasi pada penyiapan SDM yang dapat menjadi asset pemerintah daerah dalam rangka otonomi daerah. SDM kompetensi sekaligus menyiapkan tenaga kerja yang memiliki kompetensi dan daya saubg serta untuk menghadapi tantangan era global, dengan jalan melakukan penataran dan pengembangan Sekolah Menengah Pertama, meliputi: kelembagaan, manajemen, dan fasilitas pendidikan (Dikmenjur, 2000;9). Salah satu untuk pengembangan Sekolah Menengah Pertama ialah melalui penetapan visi terwujudnya lembaga diklat Atas berstandar Nasional Pendidikan sangat penting artinya, karena dengan adanya pendidikan yang baik akan meningkatkan kecerdasan. Karena kecerdasan merupakan salah satu modal utama untuk kemajuan bangsa. Perkembangan masyarakat sebagai akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama kemajuan di bidang pendidikan harus selalu diperhatikan, yaitu dengan jalan meningkatkan mutu proses belajar mengajar.

Titik tolak program pendidikan di Indonesia yang diselenggarakan pada masa akhir-akhir ini terletak pada perluasan dan Mutu pendidikan dasar dalam langkah pemberantasan buta huruf dan pelaksanaan Wajib Belajar bagi anak-anak usia sekolah sekaligus membina ketrampilan yang sesuai dengan kebutuhan lingkungan dan kecerdasan bangsa serta meningkatkan pendidikan tehnik dan Atas pada semua tingkat usia untuk menghasilkan tenaga-tenaga ahli sesuai bidang yang ditekuninya.

Melalui penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat ditemukan cara terbaik untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa.

Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan dan membuktikan ada tidaknya perbedaan pada hasil belajar Matematika antara siswa yang diajar dengan pendekatan *Listening Activities Learning* dengan yang konvesional non pendekatan *Listening Activities Learning* Dalam Menentukan Materi pem-belajaran yang berkaitan dengan Lingkaran
2. Mendeskripsikan dan membuktikan ada tidaknya perbedaan pada hasil belajar Matematika antara siswa yang memiliki motivasi tinggi dengan yang memiliki motivasi rendah. Dalam Menentukan Materi pembelajaran yang berkaitan dengan Lingkaran
3. Mendeskripsikan dan membuktikan ada tidaknya interaksi antara penerapan strategi dan motivasi siswa terhadap hasil belajar Matematika. Dalam Menentukan Materi pembelajaran yang berkaitan dengan Lingkaran.

Pembelajaran *Listening Activities Learning*

Pembelajaran *Listening Activities Learning* sebenarnya bukan merupakan barang baru. Pada awal abad ke-20 John Dewey sudah mengemukakan konsep pembelajaran *Listening Activities Learning* yang diikuti oleh Katz (1918) dan Howey & Zipher (1989) (Sudikan, 2004 : 1) yang menyatakan bahwa kurikulum dan metode mengajar terkait dengan pengalaman dan minat siswa. Di Belanda berkembang apa yang dimaksud dengan *realistic mathematics education* yang menjelaskan bahwa pembelajaran matematika harus dikaitkan dengan kehidupan nyata siswa. Di Michigan berkembang *Connected Mathematics Project* yang bertujuan mengintegrasikan ide matematika ke dalam konteks kehidupan nyata dengan harapan siswa dapat memahami apa yang dipelajarinya dengan mudah. Adapun di Amerika berkembang *Contextual Teaching and Learning* yang intinya membantu guru untuk mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata dan memovitasi siswa untuk mengaitkan pengetahuan yang dipelajarinya dengan kehidupan mereka.

Pengertian Motivasi

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, motivasi diartikan sebagai suatu kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Demikian setiap orang yang sempurna akalnya dapat dipastikan mempunyai keinginan. Apakah keinginan untuk memiliki atau sekedar mendapat sesuatu yang disenangi. Orang melakukan aktifitas dikarenakan ada motivasi atau kemauan. Tanpa didahului adanya motivasi tentu tidak akan terlaksana.

Raths (1971 : 419) mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu hal yang penting dan menentukan untuk mengarahkan seseorang serta mengendalikan perbuatannya dalam mencapai tujuan yang dikehendaki. Begitu juga, Ardhana (1989 : 3) mengemukakan bahwa motivasi merupakan suatu unsur yang sangat penting dalam proses pendidikan maupun proses menjalankan tugas dalam kehidupan sehari-hari.

Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah pelaksanaan atau penerapan motivasi di bidang pendidikan, khususnya yang menyangkut proses belajar mengajar. Winskel (1987 : 94) mengemukakan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, dan menjamin kelangsungan kegiatan belajar itu demi tercapainya tujuan maksud yang sama, Sardiman (1986 : 33) mengemukakan bahwa motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non-intelektual, dan penerapannya yang khas yaitu menumbuhkan gairah, merasa senang, dan semangat dalam belajar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan perolehan belajar. begitu juga, Ardhana (1990 : 21) menyatakan bahwa motivasi belajar adalah suatu faktor yang sangat penting dalam mencapai suatu prestasi, baik akademik maupun prestasi dalam bidang lain.

METODOLOGI PENELITIAN.

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di SMP Negeri 3 Ngadirojo, Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2020/2021. Subyek penelitian I adalah siswa Kelas IX-C Ganjil dengan jumlah siswa 33 siswa.

Rencana Tindakan : 1) Menentukan Materi. 2) Siswa dikelompokkan dan tiap kelompok diberi materi yang berbeda Dalam Menentukan Materi pembelajaran yang berkaitan dengan Lingkaran. 3) Tiap siswa dalam kelompok membaca bagian materi yang ditugaskan Dalam Menentukan Materi pembelajaran yang berkaitan dengan Lingkaran. 4) Anggota dari tim berbeda dan telah mempelajari bagian / sub bagian yang sama berbeda dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk menentukan sub bab tertentu. Dalam Menentukan Materi pembelajaran yang berkaitan dengan Lingkaran. 5) Setelah selesai sebagai tim ahli tiap anggota kelompok kembali ke asalnya dan bergantian mengajar teman satu tim. 6) tim ahli mempersentasikan hasil. 7) Guru memberi evaluasi.

Persiapan Penelitian : 1) Membuat jadwal kegiatan penelitian. 2) Menentukan materi penelitian dan metode penelitian. 3) Membuat soal untuk Pretest dan Postest. 4) Menentukan kelas yang akan dijadikan penelitian. 5) Membentuk kelompok. 6) Memberikan judul pada masing – masing kelompok dan penjelasan jalannya. 7) Mengevaluasi.

Rancangan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dalam kegiatannya dilaksanakan melalui beberapa siklus : Siklus I dilakukan pertemuan untuk menkan teman – teman yang ada dalam pelaksanaan tindakan kelas dan sebagai bahan Refleksi untuk kegiatan berikutnya. Dari teman – teman pada siklus I dan hasil pengamatan proses pembelajaran, kemudian dirancang tindakan untuk siklus berikutnya.

Langkah pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas, yaitu : 1) Absensi kehadiran siswa appresepsi dan motivasi. 2) Kegiatan inti setiap kelompok menkan sesuai pembagian topik. 3) Guru mengadakan pengamatan selama jalannya sekaligus melaksanakan penilaian jalannya. 4) Guru memberi tugas kepada siswa membaca materi sesuai dengan topik masing – masing untuk menindak lanjutinya di minggu berikutnya.

Instrumen

Yaitu : 1) Pembuatan daftar kelompok dan nama siswa. 2) Membuat alat evaluasi. 3) Membuat

tabel pengamatan dengan kreteria aktif dan perhatian baik, cukup, kurang.

Perencanaan

Penelitian Tindakan Kelas dilakukan pada kompetensi dasar 2 (Kd 2) tentang Menentukan Materi pembelajaran yang berkaitan dengan Lingkaran kegiatan ini diawali dengan preetes dan pertanyaan untuk memotifasi siswa kaitannya dengan Kd 2 yang akan dikan, Guru menjelaskan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *Listening Activities Learning* yang sudah terbagi kelompok dan anggotanya. Guru juga mengamati jalannya dan memperjelas pokok bilamana ada kurang jelasnya pokok bahasan itu, kepada kelompok yang bertanya. Disamping itu Guru juga mencari kelemahan – kelemahan apa yang terjadi dalam menggunakan metode tersebut. Bilamana belum selesai memecahkan masalah dalam pembelajaran yang akan dilanjutkan pertemuan berikutnya.

Pelaksanaan.

Memberi tugas mengerjakan soal–soal (*freetest*). Penelitian tindakan kelas ini, menggunakan *Listening Activities Learning* dan membagi kelompok masing– masing kelompok terdiri 5 siswa sebanyak sembilan kelompok dan masing–masing kelompok diberi tugas sendiri–sendiri untuk dikan. Setelah selesai, siswa yang nomor urutnya sama pada kelompok membentuk kelompok baru yang terdiri 9 siswa setiap kelompok, sehingga berjumlah 5 kelompok.

Pengamatan

Selama berlangsungnya ada beberapa hambatan antara lain : 1) Ada sebagian siswa yang belum memiliki buku sumber. 2) Ada sebagian siswa yang belum mengerti kepanjangan istilah – istilah terkait Menentukan Materi pembelajaran yang berkaitan dengan Lingkaran. 3) Sedikit terganggu adanya siswa yang terlambat masuk (karena PTK jam ke 1–2). 4) Ada anggota kelompok yang menghilangkan hasil (kelompok 3). 5) Ada anggota yang membicarakan (berbicara diluar topik). 6) Ada siswa yang menerima (mengoprasikan) HP.

Refleksi

1. Waktu yang disediakan tidak cukup untuk penelitian tindakan kelas karena menjelaskan jalannya dan konsep.
2. Suasana agak sedikit tegang dan terkesan kaku, hal ini dikarenakan adanya kolaborator yang masih asing bagi siswa, sehingga ada beberapa siswa memperhatikan kolaborator.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus 1

Berdasarkan hasil analisis data yang dilaksanakan pada siklus ini secara umum menunjukkan sedikit adanya keberanian siswa didalam pelaksanaan. Adanya beberapa siswa yang kurang berani mengemukakan pendapat hal ini disebabkan siswa yang bersangkutan lamban dalam menerima pelajaran, banyak tidak hadir dan kadang keluar sewaktu KMB.

Hasil Pengamatan Siswa Poasa Siklus I : Kelompok I : Kreativitas : 3 (60%) Kurang; 1 (20%) Cukup; 1 (20%) Baik. Kelompok II : Kreativitas : 3 (60%) Kurang; 1 (20%) Cukup; 1 (20%) Baik. Kelompok III : Kreativitas : 2 (40%) Kurang; 2 (40%) Cukup; 1 (20%) Baik. Kelompok IV : Kreativitas : 0 (0%) Kurang; 3 (60%) Cukup; 2 (40%) Baik. Kelompok V : Kreativitas : 2 (40%) Kurang; 2 (40%) Cukup; 1 (20%) Baik. Kelompok VI : Kreativitas : 3 (80%) Kurang; 0 (0%) Cukup; 1 (20%) Baik. Kelompok VII : Kreativitas : 4 (100%) Kurang; 0 (0%) Cukup; 0 (0%) Baik.

Perolehan Kreatifitas Pada Masing Masing Kelompok : Kelompok I : Kreativitas : 60 Kurang; 20 Cukup; 20 Baik. Kelompok II : Kreativitas : 60 Kurang; 20 Cukup; 20 Baik. Kelompok III : Kreativitas : 40 Kurang; 40 Cukup; 20 Baik. Kelompok IV : Kreativitas : 0 Kurang; 60 Cukup; 40 Baik. Kelompok V : Kreativitas : 40 Kurang; 40 Cukup; 20 Baik. Kelompok VI : Kreativitas : 80 Kurang; 0 Cukup; 20 Baik. Kelompok VII : Kreativitas : 80 Kurang; 0 Cukup; 20 Baik. Rata-rata Kurang 55,56%. Cukup 22,22%. Dan Baik 22,22%.

Siklus 2

Keberanian siswa untuk tampil didepan anggota kelompoknya masih terdapat kendala, dimana anak kelihatan bingung dan canggung hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktifitas

siswa yang kurang = 55,6 %, cukup = 22,2 % dan baik = 22,2 %.

Hasil Pengamatan Siswa Poasa Siklus II : Kelompok I : Kreativitas : 1 (20%) Kurang; 3 (60%) Cukup; 1 (20%) Baik. Kelompok II : Kreativitas : 1 (20%) Kurang; 1 (20%) Cukup; 3 (60%) Baik. Kelompok III : Kreativitas : 0 (0%) Kurang; (0%) Cukup; 5 (100%) Baik. Kelompok IV : Kreativitas : 0 (0%) Kurang; 1 (20%) Cukup; 4 (80%) Baik. Kelompok V : Kreativitas : 1 (20%) Kurang; 2 (40%) Cukup; 2 (40%) Baik. Kelompok VI : Kreativitas : 0 (0%) Kurang; 1 (20%) Cukup; 3 (80%) Baik. Kelompok VII : Kreativitas : 1 (40%) Kurang; 2 (40%) Cukup; 1 (20%) Baik.

Perolehan Kreatifitas Pada Masing Masing Kelompok : Kelompok I : Kreativitas : 20 Kurang; 60 Cukup; 20 Baik. Kelompok II : Kreativitas : 20 Kurang; 20 Cukup; 60 Baik. Kelompok III : Kreativitas : 0 Kurang; 0 Cukup; 100 Baik. Kelompok IV : Kreativitas : 0 Kurang; 20 Cukup; 80 Baik. Kelompok V : Kreativitas : 20 Kurang; 40 Cukup; 40 Baik. Kelompok VI : Kreativitas : 0 Kurang; 20 Cukup; 80 Baik. Kelompok VII : Kreativitas : 40 Kurang; 40 Cukup; 20 Baik. Rata-rata Kurang 11,11%. Cukup 26,67%. Dan Baik 62,22%.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, disarankan kepada guru menjelaskan pada siswa bahwa pelaksanaan *Listening Activities Learning* ini sangat menyenangkan dan dapat membangkitkan kreatifitas dan perhatian siswa.

Dari data diatas dapat disimpulkan hasil pengamatan pada setiap kelompok yang telah ditentukan dari kelompok 1 sampai dengan kelompok yang ke IX diperoleh data secara keseluruhan secara rata rata anak yang kurang aktif sebesar 6.25 dengan anak 25. dan yang memiliki aktivitas cukup sebanyak 10 anak (1.11%) dengan rata rata 1.11. serta yang memiliki aktivitas Baik sebanyak 10 anak (1.11%) dengan rata rata 1.11. pada siklus I. Sedangkan hasil pengamatan antar kelompok pada siklus II diperoleh data sebanyak 5 anak yang memiliki aktivitas kurang (0.56%) dengan rata rata yang diperoleh 0.56. yang memiliki aktivitas sedang senanyak 12 anak dengan rata rata yang diperoleh 1.33. dan yang memiliki aktivitas Baik sebanyak 28 anak dengan rata rata yang diperoleh sebanyak 3.11. (3.11%). Maka dari hasil pengamatan antar kelompok dapat dikategorikan ***berhasil atau dapat diterima***

Daftar Nilai Tes Awal Kelas IX-C Ganjil Di SMP Negeri 3 Ngadirojo, Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2020/2021 : 1 siswa memperoleh nilai 55,5; 1 siswa memperoleh nilai 61; 2 siswa memperoleh nilai 64; 9 siswa memperoleh nilai 68; 2 siswa memperoleh nilai 71; 2 siswa memperoleh nilai 74; 8 siswa memperoleh nilai 66,5; 1 siswa memperoleh nilai 68,5; 6 siswa memperoleh nilai 69,5; dan 1 siswa memperoleh nilai 72,5. Rata-rata 67,72.

Daftar Nilai Tes Akhir Kelas IX-C Ganjil Di SMP Negeri 3 Ngadirojo, Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2020/2021 : 1 siswa memperoleh nilai 69,5; 1 siswa memperoleh nilai 71; 4 siswa memperoleh nilai 72,5; 1 siswa memperoleh nilai 74; 4 siswa memperoleh nilai 77; 3 siswa memperoleh nilai 78,5; dan 19 siswa memperoleh nilai 90. Nilai rata-rata 83,81. Rata-rata hasil tes 75,77.

Daftar Nilai Siswa Kelas IX-C Ganjil Di SMP Negeri 3 Ngadirojo, Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2020/2021. Siklus I Awal : 2 siswa memperoleh nilai 32; siswa memperoleh nilai 1 40; 1 siswa memperoleh nilai 44; 5 siswa memperoleh nilai 48 ;4 siswa memperoleh nilai 52; 8 siswa memperoleh nilai 56; 2 siswa memperoleh nilai 58; 5 siswa memperoleh nilai 60; 1 siswa memperoleh nilai 65; 2 siswa memperoleh nilai 66; dan 2 siswa memperoleh nilai 70. Nilai rata-rata 54,45 (54%).

Siklus I Akhir : 2 siswa memperoleh nilai 48; 1 siswa memperoleh nilai 52; 4 siswa memperoleh nilai 56; 4 siswa memperoleh nilai 58; 11 siswa memperoleh nilai 60; 2 siswa memperoleh nilai 62; 1 siswa memperoleh nilai 64; 2 siswa memperoleh nilai 66; 2 siswa memperoleh nilai 68; dan 4 siswa memperoleh nilai 70. Nilai rata-rata 60,60 (61%).

Kenaikan Hasil Prestasi Belajar Siklus I : 11,48 (11%).

Siklus II Awal : 1 siswa memperoleh nilai 56; 1 siswa memperoleh nilai 58; 2 siswa memperoleh nilai 60; 7 siswa memperoleh nilai

62; 1 siswa memperoleh nilai 64; 3 siswa memperoleh nilai 65; 3 siswa memperoleh nilai 66; 4 siswa memperoleh nilai 68; 2 siswa memperoleh nilai 70; 3 siswa memperoleh nilai 72; 3 siswa memperoleh nilai 74; 2 siswa memperoleh nilai 75; dan 1 siswa memperoleh nilai 80. Nilai rata-rata 66,82 (67%).

Siklus II Akhir : 1 10; 1 siswa memperoleh nilai 15; 1 siswa memperoleh nilai 20; 1 siswa memperoleh nilai 56; 1 siswa memperoleh nilai 58; 1 siswa memperoleh nilai 68; 2 siswa memperoleh nilai 75; 1 siswa memperoleh nilai 76; 3 siswa memperoleh nilai 78; 2 siswa memperoleh nilai 80; 2 siswa memperoleh nilai 81; 1 siswa memperoleh nilai 86; 1 siswa memperoleh nilai 87; 2 siswa memperoleh nilai 90; 1 siswa memperoleh nilai 94; 3 siswa memperoleh nilai 96; 4 siswa memperoleh nilai 98; dan 5 siswa memperoleh nilai 100. Nilai rata-rata 79,88 (80%).

Kenaikan Hasil Prestasi Belajar Siklus II : 16,25 (16%).

Dari data diatas dapat disimpulkan hasil prestasi siswa pada siklus I menunjukkan nilai secara rata rata 54.45 (54%) pada awal tes, dan di akhir tes menunjukkan rata rata sebesar 60.60 (61%) dan Pada Siklus II di awal tes secara rata rata yang diperoleh menunjukkan 66.82 (67%) dan di akhir dilaklukan test yang diperoleh sebesar 79.88 (80%). Sehingga secara garis besar hasil prestasi belajar siswa pada siklus I mengalami kenaikan adri tes awal dan akhir sebanyak 11.48 (11%) dan Pada Siklus II sebesar 16.25 (16%).

PEMBAHASAN

Hasil observasi ditemukan adanya kenaikan belajar siswa, yakni dari tes awal yang mendapatkan nilai di atas 65 = 15,5 % menjadi 20 %. Dengan demikian, *Listening Activities Learning* mempunyai dampak positif pada peningkatan hasil belajar.

Keberanian siswa untuk tampil didepan anggota kelompoknya masih terdapat kendala, dimana anak kelihatan bingung dan canggung hal ini dapat dilihat dari hasil observasi pada siklus I aktifitas siswa yang kurang = 55,6 %, cukup = 22,2 % dan baik = 22,2 %. hasil prestasi siswa pada siklus I menunjukkan nilai secara rata rata 54.45 (54%) pada awal tes, dan di akhir tes menunjukkan rata rata sebesar 60.60 (61%) dan Pada Siklus II di awal tes secara rata rata yang diperoleh menunjukkan 66.82 (67%) dan di akhir dilaklukan test yang diperoleh sebesar 79.88 (80%). Sehingga secara garis besar hasil prestasi belajar siswa pada siklus I mengalami kenaikan adri tes awal dan akhir sebanyak 11.48 (11%) dan Pada Siklus II sebesar 16.25 (16%).

Adapun hal yang lebih penting lagi dalam pembelajaran dengan diperoleh data secara keseluruhan secara rata rata anak yang kurang aktif sebesar 6.25 dengan anak 25. dan yang memiliki aktivitas cukup sebanyak 10 anak (1.11%) dengan rata rata 1.11. serta yang memiliki aktivitas Baik sebanyak 10 anak (1.11%) dengan rata rata 1.11. pada siklus I. Sedangkan hasil pengamatan antar kelompok pada siklus II diperoleh data sebanyak 5 anak yang memiliki aktivitas kurang (0.56%) dengan rata rata yang diperoleh 0.56. yang memiliki aktivitas sedang senanyak 12 anak dengan rata rata yang diperoleh 1.33. dan yang memiliki aktivitas Baik sebanyak 28 anak dengan rata rata yang diperoleh sebanyak 3.11. (3.11%). Maka dari hasil pengamatan antar kelompok dapat dikategorikan ***berhasil atau dapat diterima.***

Jadi hubungan antara pembelajaran metode pembelajaran dengan prestasi belajar Matematika, bahwa dengan adanya pemberian pembelajaran metode pembelajaran yang teratur dan tetap maka siswa timbul aktivitas belajar didalam Matematika dan berkembanglah pengetahuan yang diterimanya. Dengan demikian maka ketepatan atau keefektifan metode pembelajaran metode pembelajaran akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar yang dicapai oleh siswa. Hal inilah yang dapat digunakan sebagai bukti bahwa dengan adanya efektivitas belajar tersebut siswa akan memperoleh prestasi atau nilai yang baik. Jadi dengan demikian metode pemberian pembelajaran metode pembelajaran itu lebih tepat diterapkan pada semua mata pelajaran sehingga hasil penelitian dapat dinyatakan dapat ***diterima.***

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. *Listening Activities Learning* mening-katkan kreativitas dan keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat
2. Metode ini dapat mendorong Guru untuk meningkatkan kemampuan penguasaan materi guru dalam hal pelaksanaan *Listening Acti-vities Learning* sebagai fasili-tator dan dinamisator kelas.
4. Hasil observasi pada siklus I aktifitas siswa yang kurang = 55,6 %, cukup = 22,2 % dan baik = 22,2 %. hasil prestasi siswa pada siklus I menunjukkan hasil prestasi siswa pada siklus I menunjukkan nilai secara rata rata 54.45 (54%) pada awal tes, dan di akhir tes menunjukkan rata rata sebesar 60.60 (61%) dan Pada Siklus II di awal tes secara rata rata yang diperoleh menunjukkan 66.82 (67%) dan di akhir dilaklukan test yang diperoleh sebesar 79.88 (80%). Sehingga secara garis besar hasil prestasi belajar siswa pada siklus I mengalami kenaikan adri tes awal dan akhir sebanyak 11.48 (11%) dan Pada Siklus II sebesar 16.25 (16%). Adapun hal yang lebih penting lagi dalam pembelajaran dengan diperoleh data secara keseluruhan secara rata rata anak yang kurang aktif sebesar 6.25 dengan anak 25. dan yang memiliki aktivitas cukup sebanyak 10 anak (1.11%) dengan rata rata 1.11. serta yang memiliki aktivitas Baik sebanyak 10 anak (1.11%) dengan rata rata 1.11. pada siklus I. Sedangkan hasil pengamatan antar kelompok pada siklus II diperoleh data sebanyak 5 anak yang memiliki aktivitas kurang (0.56%) dengan rata rata yang diperoleh 0.56. yang memiliki aktivitas sedang senanyak 12 anak dengan rata rata yang diperoleh 1.33. dan yang memiliki aktivitas Baik sebanyak 28 anak dengan rata rata yang diperoleh sebanyak 3.11. (3.11%). Maka dari hasil pengamatan antar kelompok dapat dikategorikan ***berhasil atau dapat diterima.***
5. Pemberian pembelajaran metode pembelajaran yang teratur dan tetap maka siswa timbul aktivitas belajar didalam Matematika dan berkembanglah pengetahuan yang diterima-nya. Dengan demikian maka ketepatan atau keefektifan metode pembelajaran metode pembelajaran akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar yang dicapai oleh siswa. Hal inilah yang dapat digunakan sebagai bukti bahwa dengan adanya efektivitas belajar tersebut siswa akan memperoleh prestasi atau nilai yang baik. Jadi dengan demikian metode pemberian pembelajaran metode pembelajaran itu lebih tepat diterapkan pada semua mata pelajaran sehingga hasil penelitian dapat dinyatakan dapat ***diterima***

Saran

1. Dari kesimpulan di atas Guru harus tidak selalu menjadi actor dominan dalam proses pembelajaran Matematika
2. Guru harus membawa media sesuai dengan kompetensi dasarnya

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Muhammad. 1975. *Kamus Lengkap Matematika Modern*. Jakarta : Pustaka Amani.

Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menegah Pendidikan Menengah Umum DEPDIKBUD RI. *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar* Kurikulum SMA DEPDIKBUD RI. Jakarta 1985.

Jujun Suryasumantri. *Pedoman Penulisan Ilmiah.* Jakarta IKIP Jakarta, 1986.

Nasution S. *Didaktik Azas-Azas Mengajar*. Bandung Jemars, 1982.

Marasuddin Siregar. *Didaktik Metodik dan Kedudukannya dalam Proses Belajar Mengajar*. Yogyakarta : Penerbit Sumbangsih ; 1985.

Depdikbud, 1999, *Garis – garis Besar Program Pengajaran IPS*, Jakarta.

Medya, S, 1994, *Panduan Penelitian Tindakan*. Jogjakarta.

Usman, M.U, 1990, *Menjadi Guru Profisional*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.

http://edtech.kennesaw.edu/intech/cooperativelearning.htm.